FAKTOR DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROFESIONALISME DOSEN KEPERAWATAN DI WILAYAH TANGERANG

Maria Susila Sumartiningsih
Faculty of Nursing & Allied Health Sciences
Universitas Pelita Harapan
Karawaci, Indonesia
frmaria333@yahoo.com

***Abstrak*—Penelitian bertujuan menentukan factor determinan yang berhubungan dengan profesionalisme dosen keperawatan di wilayah Tangerang. Metodologi penelitian adalah deskriptif kuantitif, populasinya adalah dosen keperawatan di wilayah tangerang berjumlah 123, keseluruhan populasi diambil sebagai sampel penelitian. Variabel bebas yang diteliti meliputi Panggilan jiwa (X1), Sustainability pengembangan diri (X2), motiv berprestasi (X3),. Relevansi kepekaran/keilmuan (X4), kepemimpinan (X5). Variabel terikat (Y) adalah profesionalisme Dosen. Hasil penelitian diperoleh fakta bahwa terdapat hubungan yang signifikan berkonstribusi sedang antara variabel panggilan jiwa, sustainability pengembangan diri, motiv berprestasi, dan kepemimpinan terhadap profesionalisme dosen Keperawatan di Wilayah Tangerang. Variabel relevansi kepakaran/keilmuan menunjukkan factor determinan yang kuat berhubungan dengan profesionalisme dosen keperawatan di wilayah Tangerang. Direkomendasikan agar dosen dan pimpinan pendidikan keperawatan lebih memperhatikan factor-faktor tersebut, terutama konsistensi dalam membangun linearitas dan kulaitas pengembangan kompetensi guna mengoptimalkan capaian profesionalisme dosen dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi sebagai tugas utamanya.**

Kata kunci – faktor –faktor konstributif, profesionalime, dosen keperawatan.

I. PENDAHULUAN

Profesi Keperawatan memiliki posisi yang sangat strategic sebagai pembangun kesehatan suatu bangsa, karena jumlahnya yang paling banyak pada tatanan pelayanan kesehatan dan karena luasnya jelajah area pelayanan keperawatan ditengah masyarakat, termasuk di area pendidikan keperawatan sebagai Dosen.

Dosen keperawatan menyandang profesi professional secara ganda, di mana ia dituntut untuk menjalankan keprofesianya sebagai Dosen maupun sebagai Perawat sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka ia harus memiliki komitmen yang tinggi untuk menjaga, memperhatikan dan memelihara atau menjaga sustainabilitas kompetensi guna membangun kualitas kinerja, profesionalisme maupun guna menopang derajad daya saing yang semakin kompetitif.

Elemen kinerja profesi dosen keperawatan yang dipandang penting untuk diperhatikan meliputi aspek intelektual, etikal, personal dan interpersonal, social dan pedagogic (Makmun, Abin Syamsuddin, 1996). Elemen tersebut dipandang sebagai modal utama bagi keberhasilan pelayanan keperawatan dan dalam menjalankan peran keprofesiannya sebagai *professional care giver, educator, leader, researcher*. Disamping itu ia juga dituntut untuk memenuhi kompetensinya sebagai Dosen, antara lain kompetensi akademik, pedagogis, profesional, sosial, personal yang ditopang oleh adanya motivasi berkarya maupun kemampuan *academic writing skills (*Duderstadt J. James, 2000),.

Namun demikian banyak factor yang turut berpengaruh terhadap kompetensi dosen keperawatan dalam mewujudkan profesionalismenya. Sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah factor determinan apakah yang berhubungan dengan profesionalisme dosen keperawatan?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan factor determinan yang berhubungan dengan profesionalisme dosen keperawatan di wilayah Tangerang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah Dosen S1 Keperawatan di Wilayah Tangerang yang berjumlah 123 dan keseluruhannya diambil sebagi sampel dalam openelitian ini (total sampling). metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang didukung dengan study dokumentasi. Analaisa data menggunakan tehnik statistik deskriptif. Uji hipotesis ditempuh melalui pengujian statistik (uji t dan uji F) untuk mengetahui signifikansi koefisien jalur dan koefisien determinasi. Variabel bebas yang diukur dalam penelitian ini meliputi : X1. Panggilan jiwa, X2. Sustainability pengembangan diri, X3. Motiv berprestasi, X4. Relevansi kepekaran/keilmuan, X5. kepemimpinan. Variabel terikat (Y) adalah profesionalisme Dosen. Diteliti juga tentang hubungan antara X1,2,3,4,5 secara bersama-sama dengan Y.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. **Hasil Penelitian**

Rangkuman hasil perhitungan stastistik besaran hubungan antar variable disajikan dalam table berikut:

Tabel 2.1. REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN PENELITIAN

Variabel	*Koef (r)*	*Koef (p)*	*R 2*	*T hitung*	*t Table*	
					α 0,05	*α 0,01*
X1 - Y	0,8327	0,2422	20,16 %	2.0198	1,9806	2,6173
X2 - Y	0,6436	0,1898	12,21 %	2.1335		
X3 - Y	0,4763	0,0484	2,30 %	2.6538		
X4 - Y	0,7098	0,2310	8,18 %	2.2196		
X5 - Y	0,3393	0,3547	26,93 %	3.8293		
X1,2,3, 4,5, - Y	0,9093	0,9144	89.26 %,	F hitung = 136.5223 F table α 0,05 = 2,0902 F tabel α 0,01 = 2,7956		

B. Pembahasan

1. Hubungan panggilan jiwa dengan Profesionalisme Dosen

Hasil penelitian menunjukan bahwa panggila jiwa Doen Keperawatan di Wilayah banten termasuk berkategori sedang (20,16 %). Artinya profesionalisme dosen Keperawatan tersebut tidak sepenuhnya karena alasan panggilan jiwa, melainkan juga karena bakat, komitmen dan kepuasan batin. Faktor tersebut dibangun dari 4 demensi, yakni : bakat, keseiapsediaan diri menjalani pengabdian, komitmen dan kepuasan batin. Makna panggilan jiwa yang telah diungkap dalam penelitian ini adalah rasa keterpanggilan seseorang untuk menekuni profesinya sebagi dosen pada pendidikan kepererawatan. Dimensi tersebut merupakan modal utama dalam meningkatkan kemampuan profesional.

2. Hubungan sustainability pengembangan diri dengan Profesionalism Dosen

Diskripsi hasil penelitian tingkat menunjukkan bahwa sustainability pengembangan diri memberikan konstribusi 12,21 % terhadap variable profesionalime Dosen Keperawatan. Pada konteks organisasi pendidikan, hal ini mengindikasikan bahwa sustainability pengembangan diri sebagai factor penting dalam perwujudan pengembangan profesionalime Dosen keperawatan di Wilayah Tangerang.di Wilayah masih perlu dioptimalkan. Makna pengembangan diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini (Castetter,W.B, 1996) mengindikasikan kemauan yang keras seorang dosen keperawatan untuk memelihara dan mengembangkan kompetensinya, mengaktualiasikan pula kempuannya menggali potensi dirinya sehingga profesionalismenya sebagai dosen dapat dicapai.

3. Hubungan motiv berprestasi dengan Profesionalism Dosen

Dideskripsikan bahwa variabel motiv berprestasi Dosen Keperawatan di Wilayah Tangerang menunjukkan konstribusi sedang (2,30 %) terhadap profesionalisme Dosen. Motiv berprestasi tercermin dari dimensi pemenuhan kebutuhan, harapan, dan prestasi (Couger, J.Daniel, 1998). Secara empiris motiv berprestasi tersebut belum tercapai secara optimal. Dalam tatanan penyelenggaraan pendidikan, motiv berprestasi merupakan factor penting dalam peningkatan profesionalisme dosen. Dosen keperawatan yang memilki motivasiberprestasi yang kuat diindikasikan mampu melasanakan tugas tridharma perguruan tinggi secara optimal.

4. Hubungan relevansi kepakaran/keilmuan dengan Profesionalism Dosen

Dideskripsikan tingkat relevansi kepakaran/keilmuan Dosen Keperawatan di Wilayah Tangerang menunjukkan konstribusi yang tinggi (8,15 %) terhadap profesionalisme Dosen. Makna kepakaran yang diungkap dalam peneltian adalah berupa liniaritas pendidikan, jenjang /kualifikasi pendidikan dan kompetensi

keahlian yang dimilki oleh dosen. Kepakaran Dosen tercermin dari empat dimensi, yaitu : Kompetensi professional, personal, social dan pedagogic. Kompetensi tersebut ditambahkan dengan kompetensi Perawat professional yang tercermin dalam menjalankan 4 peran utamanya, yaitu : professional care giver, educator, leader, dan researcher. Secara empiris kompetensi tersebut tersebut merupakan factor penting dalam peningkatan profesionalisme dosen keperawatan.

5. Hubungan kepemimpinan dengan Profesionalism Dosen

Temuan penelitian menunjukkan bahwa factor kepemimpinan Dosen Keperawatan di Wilayah Tangerang berkonstribusi sedang (26,93) terhadap profesionalisme dosen. Makna kepemimpinan dalam penelitian ini adalah sifat-sifat yang dimilki oleh unsur pemimpin pendidikan keperawatan dari tingkat yang tertinggi sampai level pemimpin yang paling rendah. Kepemimpinan diwakili oleh dimensi visioner, pekerja keras, tekun, tabah, siap sedia melayani dan disiplin. Artinya variabel ini sangat penting untuk ditingkatkan lagi guna mengoptimalkan profesionalisme dosen keperawatan.

6. Hubungan secara bersama sama panggilan jiwa, sustainability pegembangan diri, relevansi kepakaran/keilmuan, motiv berprestasi dankepeimpinan dengan Profesionalism Dosen

Secara empiris, hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa panggilan jiwa, sustainability pengembangan diri, motiv berprestasi, relevansi kepakaran/keilmuan dan kepemimpinan secara bersama-sama berkonstribusi sedang (89,25). Artinya secara signifikant memberi konstribusi positif secara signifikan berhubungan dengan profesionalisme dosen. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan yang sangat berharga bahwa seluruh variabel X1,2,3,4 dan 5 patut menjadi perhatian pada tatanan penyelenggaraan pendidikan karena berubungan dengan profesionalisme Dosen (DeGaff Jeff dan Lawrence A. Katherine, 2002). Makna profesionalisme dosen keperawatan dalam penelitian ini adalah kemampuan fisik (Lehre, 1990), psikologis yang diperlihatkan oleh seorang dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi segai tugas utamanya sebagai dosen (Duderstadt J. James, 2000) dan Lehre, 1990).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel panggilan jiwa, sustainability pengembangan diri, motiv berprestasi, relevansi kepakaran/keilmuan dan kepemimpinan terhadap profesionalisme dosen Keperawatan di Wilayah Tangerang. Dari lima variabel yang diteliti menunjukkan bahwa factor determinan yang berhubungan dengan profesionalisme dosen keperawatan di wilayah Tangerang adalah factor relevansi kepakaran/keilmuan.

Mutu lulusan perguruan tinggi merupakan perwujudan dari keberhasilan dosen dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tridharma. Disadarinya masih adanya fakta empiris yang menunjukkan ketercapaian yang masih perlu ditingkatkan, maka direkomendasikan untuk dosen keperawatan agar lebih meningkatkan panggilan jiwa, sustainability pengembangan diri, motiv berprestasi, relevansi kepakaran/keilmuan dan kepemimpinan diri.

Pimpinan pendidikan keperawatan sebagai pengelola hendaknya labih mempertahankan konsistensiya dalam pemetaan pengembangan profesionalisme dosen melalui penegakan ketentuan yang mengatur tentang lineraritas dan membangun kualitas profesionalisme dosen.

Referensi

[1] Castetter,W.B., (1996), *The Human Resources Function in Education,* (Sixth Edition), Prentice Hal, Inc., Engliwood Cliffs, New Jersey.

[2] Couger, J.Daniel, (1998), *Creativity and Motivation in Information System Organization*, Boyd & Fraser Publishing Company, Massachussets.

[3] DeGaff Jeff dan Lawrence A. Katherine, (2002), *Creativity at Work, Developing Right Practices to Make Innovation Happen,* Jossey-Bass, A Wiley Company.

[4] Duderstadt J. James, (2000), *A University for The 21ST Century*, The University of Michigan Press

[5] Lehre, (1990), *Leaders, Teachers, and Leaners in Academic,* Meredith Corporation, New York.

[6] Luthan Fred, (1995), *Organizational Behavior*, McGraw-Hill, Inc., New York.

[7] Makmun, Abin Syamsuddin, (1996), *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan,* Pedoman dan Intisari Perkuliahan (Handuot), PPS IKIP, Bandung.

[8] Marquardt, M.J., (1996), *Building the Learning Organization,* .Graw-Hill, New York.